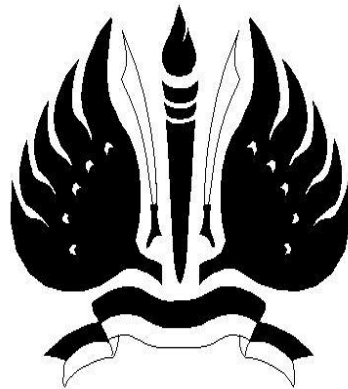


**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN
NARASI DENGAN METODE LATIHAN BANTUAN GAMBAR BERSERI
DI SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH
SITI FAJARIAH
F34211619**



**PROGRAM PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI DENGAN METODE LATIHAN BANTUAN GAMBAR BERSERI DI SEKOLAH DASAR

Siti Fajariah, Siti Halidjah, Budiman Tampubolon
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
Email : SitiFajariah@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini mengenai meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dengan metode latihan bantuan media gambar berseri di sekolah dasar. Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan apakah pembelajaran yang menggunakan metode dengan bantuan gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V sekolah dasar akan berhasil.

Metode penelitian yaitu metode deskriptif, sifat penelitian adalah kualitatif. Pada observasi awal persentase hasil karangan siswa pada siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 54,3%, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata siswa sebesar 60,1% terdapat peningkatan sebesar 5,8%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode latihan dengan bantuan media gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SDN 11 Muara Pawan Kabupaten Ketapang yang dapat dilihat dengan adanya peningkatan hasil karangan siswa pada pembelajaran menulis karangan narasi lebih bagus dari sebelumnya.

Kata kunci: keterampilan menulis, karangan narasi, metode latihan, media, gambar berseri.

Abstrac This research about improving narrative composition skill by using training method with serial pictures as media in elementary school the purpose of conducting the research was to know whether training method with serial pictures as media could and improved narrative composition writing to the fifth grade students in elementary school will be successful. The method of this research is descriptive method. It is a qualitative method. At observation the first presentation, composition in cycle is 52,1%, but in cycle II, the percentage of the students composition is 61,5%. It showed that there are improvement percentage of students composition that equal to 9,43%. This case showed that using training method with serial pictures as fifth grade students of SDN 11 Muara Pawan Kabupaten Ketapang that can be seen with the result of increasing in students learning is better than previously.

Pembelajaran menulis di sekolah merupakan pembelajaran penting, tetapi pembelajaran inilah yang sering lambat diterima sebagian siswa, hal ini sering terjadi umumnya pembelajaran menulis pemula. Demikianlah pembelajaran mengarang di kelas yang lebih tinggi (kelas IV – VI) sangat sedikit sekali siswa

menyukai pembelajaran mengarang. Faktor penyebabnya mungkin guru kurang menggunakan media pembelajaran sehingga ketika menyampaikan pembelajaran tidak membuat siswa tertarik, malah siswa menjadi bosan. Maka wajar nilai keterampilan menulis karangan narasi siswa masih belum memenuhi standar ketuntasan (KKM). Pada observasi awal hasil mengarang siswa.

Keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia salah satu pembelajarannya adalah mengarang, karena dalam penyampaian pembelajaran mengarang tidak menimbulkan minat siswa maka tidak heran jika pembelajaran ini hasil nilai yang diperoleh siswa masih banyak yang rendah. Siswa kadang hanya menulis atau mengarang kata-kata apa saja yang dapat mereka tulis, tetapi isi karangan siswa tidak sesuai dengan judul yang siswa tulis.

Berdasarkan kenyataan yang tertulis diatas dalam penyampaian pembelajaran bahasa Indonesia harus menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi yang sesuai dengan materi yang akan di sampaikan, sehingga pembelajaran yang kita sajikan menjadi lebih menarik dan menyenangkan siswa untuk mempelajarinya. MenurutYus Rusyana” keterampilan menulis tidak dapat diperoleh tanpa melakukan kegiatan menulis”(dalam menulis dengan hati oleh Ismail Kusmayadi(2007 : 33). Dengan mengarang / menulis” berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran, dan perasaan” menurut Jago Tarigan (dalam Pembelajaran Menulis Departemen Pendidikan Nasional 2009 : 5).

Yang menjadi alasan kuat peneliti memilih karangan narasi sebagai sasaran dalam penelitian karena karangan narasi adalah karangan yang mengisahkan suatu cerita atau kisah dari seluruh kejadian, sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita tersebut. Peneliti mengambil tema “ Pertanian “. Siswa- siswa mengarang tentang bercocok tanam padi seperti yang siswa lakukan jika membantu orang tua mereka.

Sesuai dengan kenyataan yang ada tertulis diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi menggunakan metode latihan dengan bantuan gambar berseri, bagaimana kemampuan guru melaksanakan pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan metode latihan bantuan gambar berseri? Berapa besar peningkatan nilai keterampilan menulis karangan narasi siswa dengan metode latihan bantuan gambar berseri? Tujuan umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi menggunakan metode latihan dengan bantuan gambar berseri disekolah dasar. Tujuan khususnya untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menuliskan ide-ide, perasaan, pikiran, pengalaman pribadinya sesuai dalam tujuan pembelajaran bahasa Indonesia.

Menulis adalah mengungkapkan ide, gagasan , pikiran, perasaan kedalam tulisan yang perlu dilatih sehingga dapat menciptakan tulisan yang disenangi orang. Oleh karena itu keterampilan menulis perlu di latih dan dibimbing sesuai dengan karakteristik siswa. Pengertian keterampilan menulis menurut Henry Guntur Tarigan (1986:15) dalam Publikasi oleh Cinta Lestari, Rabu,13 Pebruari 20113 adalah sebagai kegiatan menuangkan ide atau gagasan dengan menggunakan bahasa tulisan sebagai media penyampainya. Menulis berarti

mengepresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran, dan perasaan Jago Tarigan (1995 : 117) dalam Pembelajaran menulis Departemen . Pendidikan Nasional (2009 : 5). Tujuan menulis menurut Suriamiharja (1997 : 10) dalam Susi Purwandani (2012 : 11) yaitu “ menulis adalah agar tulisan yang dibuat dibaca dan dipahami dengan benar oleh orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap bahasa yang dipergunakan. Tujuan menulis di sekolah dasar adalah sebagai langkah awal menanamkan dasar – dasar menulis. Tujuan menulis di sekolah dasar menurut Sabarti Akhadijah (1993 : 82- 90) dalam Susi Purwandani (2012 : 13) adalah sebagai berikut :

- a. Pembelajaran menulis permulaan ini meliputi persiapan menulis dengan melatih siswa memegang pensil menggoreskannya di kertas, menulis huruf, dan merangkainya menjadi suku kata, suku kata menjadi kalimat sederhana.
- b. Pembelajaran menulis lanjut.

Dalam pembelajaran ini dikelompokkan menjadi 4 pokok bahasan yaitu (1) Pengembangan paragraf, (2) Menulis surat atau laporan, (3) Pengembangan bermacam-macam karangan, dan (4) Menulis puisi dan naskah drama.

Berdasarkan penyelidikan terhadap guru menurut Raemes (1987) kegiatan menulis bertujuan (1) Memberikan penguatan (reinforcement), (1) Memberikan pelatihan (training), (3) Membimbing siswa melakukan peniruan atau imitasi (imitation), (4) Melatih siswa berkomunikasi (communication), (5) Membuat siswa lebih lancar dalam berbahasa (fluency), (6) Menjadikan siswa lebih belajar (learning).

Menulis karangan merupakan upaya untuk membuat tulisan yang menggunakan langkah-langkah sebagai berikut : (1) Menentukan tema karangan, (2) Mengumpulkan ide atau bahan yang akan dikarang, (3) Menyusun kerangka karangan, (4) Mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan sebenarnya, (5) Memberikan nama atau judul karangan. Sedangkan tujuan mengarang yang ditulis supaya dapat dipahami bagi pembacanya

Pengertian karangan narasi menurut Suparno dan Mohammad Yunus (2008 : 4.31) dalam Susi Purwandani (2012 : 16) “ karangan narasi adalah karangan yang berusaha menyajikan atau menyampaikan serangkaian peristiwa menurut urutan terjadinya (kronologis) dengan maksud memberi arti kepada sebuah serentetan kejadian sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita tersebut. Adapun prinsip-prinsip karangan narasi menurut Suparno dan Mohammad Yunus (2008 : 4.39- 4.48) dalam Susi Purwandani (2012 : 19) “ Alur (plot), penokohan, latar (setting), dan sudut pandang. Langkah –langkah keterampilan menulis karangan narasi menurut Suparno dan Mohammad Yunus (2008 : 4.50) dalam Susi Purwandani (2012 : 22) “Menentukan tema atau amanat yang akan disampaikan, menentukan sasaran pembaca, yaitu yang akan membaca karangan, merancang peristiwa –peristiwa utama yang akan disampaikan, membagi peristiwa utama ke dalam bagian awal, perkembangan, dan akhir cerita, rinci peristiwa tersebut ke dalam detail peristiwa sebagai pendukung cerita, susun tokoh dan perwatakan, latar, dan sudut pandang.

Pengertian media secara harfiah 'tengah', perantara, atau pengantar. Menurut Heinich dan kawan-kawan (1982) dalam Media pembelajaran Prof. Dr. Azhar Arsyad (1994 : 4) Istilah Medium yaitu sebagai perantara yang mengantarkan informasi antara sumber dan penerima. Hamijoyo dalam Latuhea (1993) dalam Media pembelajaran Prof. Dr. Azhar Arsyad (1996 : 4) Memberi batasan bahwa media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat, sehingga ide gagasan dan pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju. Briggs (1970) dalam Media Pembelajaran oleh Dr. Arief S. Sadman, M>Sc. Dan kawan-kawan (1984 : 6) "Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Manfaat Media menurut Sujana dan Rivai (1992 : 2) dalam Media Pembelajaran Prof. Dr. Azhar Arsyad, M.A. (1996 : 9) Manfaat media pembelajaran dalam proses belajar yaitu "pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran, metode pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apabila guru mengajar pada setiap jam pelajaran, siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, memerankan, dan lain-lain. Media Gambar Berseri menurut Azhar Arsyad (2002 : 119) dalam Susi Purwandani (2012 : 31) gambar seri merupakan rangkaian kegiatan atau cerita yang disajikan secara berurutan. Kelebihan media gambar berseri menurut Arief S. Sadiman (2009 : 29) dalam Susi Purwandani (2012 : 32) yaitu : (1) Sifatnya konkret dan lebih realitas menunjukkan pokok masalah, (2) Dapat membatasi batas ruang dan waktu karena tidak semua benda dapat ditampilkan dalam kelas, dan suatu peristiwa seperti adanya, (3) Gambar dapat memperjelas suatu masalah. Peranan media gambar berseri dalam pembelajaran menulis menurut Soeparno (1988 : 19) dalam Susi Purwandani (2012 : 34) "Media gambar dalam pembelajaran menulis adalah membantu siswa dalam memperoleh konsep tentang suatu topik tertentu dengan mengamati gambar berseri yang dibentangkan di depan kelas, kemudian siswa diminta menuangkannya dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan uraian di atas bahwa peranan gambar berseri dalam pembelajaran menulis karangan narasi dapat membantu siswa menemukan gagasan, menuangkannya dalam bentuk tulisan dan merangkainya menjadi karangan yang utuh serta meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran. Membantu siswa mengembangkan kegiatan berpikir dan pendalaman bahan ajar. "Menulis merupakan satu kemampuan berbahasa yang paling kompleks karena menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, keterampilan – keterampilan khusus dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis, menuntut gagasan-gagasan secara logis, diekspresikan secara jelas dan ditata secara menarik" (Tarigan, 1996 : 8).

METODE

Metode Latihan menurut Roestiyah N.K (2008 : 125) dalam artikel Vieriani Yuniarti (2012) “ metode latihan ialah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari “. Kelebihan metode latihan menurut Syaiful Bahri Djamarah (2010 : 96) dalam artikel Vieriani Yuniarti (2012) yaitu : (1) Untuk memperoleh kecakapan motorik, seperti menulis, melafalkan huruf, kata-kata atau kalimat, membuat alat-alat, menggunakan, pengurangan, pembagian, tanda-tanda, (simbol), dan sebagainya, (2) Untuk memperoleh kecakapan mental seperti dalam perkalian, menjumlahkan, pengurangan, tanda-tanda (simbol) dan sebagainya, (3) Untuk memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi yang dibuat, seperti hubungan huruf-huruf dalam ejaan, penggunaan simbol, membaca peta, dan sebagainya, (4) Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan, (5) Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaannya, (6) Pembentukan kebiasaan-kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit, menjadi lebih otomatis.

Menurut Sugiono (2008 : 2) dalam Reny Sasridinatasari (2012 : 20) Metode penelitian dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, yang dimaksud dengan cara ilmiah penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, empiris, dan sistimatis. Penelitian ini menggunakan metode deskriptip, bentuk penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bersipat kolaboratif, artinya dalam pelaksanaan dibantu oleh kolaborator(teman sejawat). Igak Wardani dan kawan-kawan 92003 : 14) dalam Kesumawidayani (2003 : 17) mengatakan “ Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri melalui repleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai seorang guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat”. Tempat penelitian adalah SDN 11 Muara pawan Kabupaten Ketapang . Subjek dalam ini adalah guru bahasa Indonesia (peneliti sendiri) dan siswa kelas V yang berjumlah 28 siswa terdiri 18 siswa laki-laki, 10 siswa perempuan. Langkah-langkah dalam penelitian ini terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi (pengamatan), dan refleksi serta dilanjutkan dengan perencanaan ulang jika memang diperlukan. Menurut Wijaya Kesumah dan Dedi Diagama (2010 : 14) dalam Kesemumawidayani (2012 : 29) Tahap pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas adalah (1) Perencanaan (Planning) yaitu Perencanaan yang matang perlu dilakukan setelah guru mengetahui yang ada dalam pembelajaran, (2) Tindakan (Acting) setelah perencanaan sudah mantap maka diperlukan wujud tindakan guru berupa solusi tindakan, (3) Pengamatan (Observing) Pengamatan yang teliti perlu dilaksanakan terhadap proses tindakan karena sangat penting, karena dengan pengamatan akan diketahui permasalahan-permasalahan yang terjadi selama proses tindakan, (4) Refleksi (Reflecting) Setelah melakukan refleksi dan akan dapat menyimpulkan masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran dikelas dan menentukan langkah selanjutnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi langsung. Menurut Hadari Nawawi (2005 : 94) dalam Keumawidayani (2012 : 19) “ Teknik observasi langsung adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi. Prosedur pelaksanaan, yang menjadi landasan berpikir dalam penelitian tindakan kelas menurut Suharsini Arikunto (2009 : 16) dalam Kesumawidayani (2012 : 20) yang digambarkan dengan (1) Perencanaan, menentukan dan menyusun rancangan indikator secara garis besar yaitu (a) Menetapkan standar kompetisi dan dasar kompetensi, (b) Membuat rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (c) Menyiapkan media pembelajaran yang akan dipergunakan dalam proses pembelajaran, (d) Membuat instrument yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran, (e) Menyusun lembar evaluasi yang sesuai dengan materi pembelajaran. (2) Pelaksanaan, rencana pembelajaran yang telah dirancang dalam proses pembelajaran diterapkan dengan langkah-langkah yang telah disepakati yaitu apersepsi, eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Tahap ini merupakan implementasi rangkaian kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan untuk mengatasi masalah yang ada dalam pembelajaran. (3) Observasi (pengamatan) tahap pelaksanaan berlangsung juga berlangsung pengamatan terhadap proses pembelajaran untuk mengamati kesesuaian penyajian dengan menggunakan media gambar berseri serta seluruh kegiatan dalam proses pembelajaran berlangsung, sehingga akan terlihat keberhasilan dan permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran. (4) Refleksi, peneliti dan guru kolaborator serta observer menganalisis kelebihan dan kekurangan pada pelaksanaan penelitian untuk diperbaiki pada tindakan selanjutnya dengan harapan pelaksanaan berikutnya akan lebih baik serta melihat keberhasilan indikator yang telah direncanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian tindakan kelas yang dapat diuraikan dalam siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan. Siswa yang menjadi subjek penelitian dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi menggunakan media gambar berseri dikelas V Sekolah dasar negeri 11 Muar Pawan Kabupaten Ketapang berjumlah 26 siswa terdiri dari 16 siswa laki-laki, 10 siswa perempuan. Aspek keterampilan menulis karangan narasi, siswa dapat menentukan tema, menuliskan karangan sesuai dengan tema, penggunaan kosa kata yang tepat, penggunaan tanda baca dengan tepat, pemilihan kata yang efektif, merangkai kata menjadi karangan yang sesuai tema. Aspek tersebut didalam indikator kinerja yang diperoleh dari observasi awal dalam siklus I dan siklus II, data yang diperoleh dianalisis menggunakan perhitungan persentasi. Penyajian data hasil penelitian siklus I (a) Tahap perencanaan siklus I Melakukan pertemuan dengan guru kolaborator pada Senin tanggal 02 September 2013 untuk menentukan kesepakatan dan menentukan langkah-langkah tindakan dan pelaksanaan penelitian, (2) Melakukan analisis kurikulum untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang digunakan adalah mengungkapkan

pikiran, perasaan informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan. Surat undangan, dan dialog tertulis. (3) Menetapkan dan menyusun rancangan tindakan secara garis besar. Rancangan tindakan tersebut adalah (a) Peneliti dan kolaborator menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang mengacu kepada tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas. Pelaksanaan yang disusun adalah materi pembelajaran bahasa Indonesia tentang keterampilan menulis karangan naras. Pelaksanaan pembelajarandibagi dalam kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir. Tindakan yang dilakukan adalah mengarahkan siswa supaya memperhatikan media gambar berseri yang dipasang dipapan tulis untuk dipergunakan dalam pembelajaran, (b) Membuat instrument yang dipergunakan dalam siklus yang dibuat adalah observasi langsung.

- a. Tahap pelaksanaan tindakan siklus I pada Kamis, 11 September 2013, peneliti dibantu kolaborator dan observer untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disepakati. Pelaksanaan dimulai dengan melakukan kegiatan awal, salam, absen, mengajukan pertanyaan sebagai apersepsi, menginformasikan tujuan pembelajaran yang disampaikan. Dalam proses pembelajaran kegiatan inti (1) Siswa memperhatikan dengan cermat gambar berseri yang ditempel dipapan tulis yang dipergunakan dalam media pembelajaran, (2) Siswa diarahkan untuk dapat menceritakan tiap-tiap gambar sesuai tema yang ditentukan, (3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang pembelajaran yang belum dipahaminya, (4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menulis karangan narasi sesuai gambar, (5) Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan dan meluruskan permasalahan yang ada dalam pembelajaran.
- c. Tahap pengamatan (observasi) dilakukan peneliti, kolaborator, dan observer terhadap siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil karangan siswa dalam siklus I terdapat peningkatan dari pembelajaran yang dilaksanakan sebelumnya 52,07%
- d. Tahap refleksi siklus I data yang diperoleh selama observasi ada peningkatan yang ditandai dengan hasil karangan siswa yang cukup bagus dari sebelumnya. walaupun masih terdapat beberapa aspek yang belum memenuhi standar seperti kemampuan menyusun kata-kata efektif, penggunaan tanda baca serta merangkai kalimat masih belum sesuai dengan EYD (ejaan yang disempurnakan). Oleh karena itu akan dilaksanakan penelitian siklus II yang akan memperhatikan beberapa hal penting yang akan menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan siklus II. Setelah melakukan pertemuan dengan guru kolaborator 29 Oktober 2013 dapatlah kesepakatan tentang langkah-langkah tindakan penelitian pada siklus II yaitu menganalisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa untuk merancang rencana pelaksanaan pembelajaran. standar kompetensi yang digunakan dalam siklus I adalah mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis. Menetapkan dan menyusun rancangan tindakan secara garis besar.

Tahap pelaksanaan siklus II dilakukan Selasa 29 Oktober 2013 peneliti dibantu guru kolaborator dan observer. Pelaksanaan dilakukan dimulai dengan kegiatan awal memberi salam, absen, apersepsi, menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan, dalam kegiatan inti (1) Sebelum membagikan media gambar berseri kepada siswa secara kelompok terlebih dahulu menempelkan gambar berseri ke papan tulis, (2) Siswa diarahkan untuk memberikan komentar mengenai media gambar yang ditempel dipapan tulis, (3) memfasilitasi siswa untuk dapat memahami media gambar berseri sehingga dapat menceritakan kembali sesuai gambar, (4) Siswa ditugaskan untuk menulis karangan narasi sesuai dengan gambar berseri, (5) Siswa diberi kesempatan untuk membacakan hasil karangan yang telah dibuatnya ke depan, (6) Memberikan penjelasan sebagai pelurusan terhadap kesalah pemahaman terhadap materi, memberikan penguatan, dan bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Pada tahap observasi siklus II hasil karangan siswa terdapat peningkatan yang sangat memuaskan. Siswa yang mendapat nilai dibawah standar 50 sebanyak 3 siswa (5,1%), yang mendapat nilai 55 sebanyak 6 siswa (12,6%), sedangkan yang mendapat nilai 65 sebanyak 1 siswa (15%). Yang memperoleh nilai diatas (65) KKM sebanyak 6 siswa (15%), siswa yang mampu memperoleh hasil (75) 1 siswa dengan rata-rata (2,8%). Sedangkan nilai rata-rata siklus II adalah (61,5%).) Setelah memperhatikan hasil karangan yang diperoleh siswa pada siklus II ini, peneliti, guru kolaborator dan observer bersepakat untuk menghentikan penelitian, tetapi berusaha untuk tetap menerapkan berbagai media didalam setiap pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Pembahasan

Tabel 1
Rekapitulasi Kemampuan Guru Menyusun RPP

NO	Aspek Yang Diamati	Rata-Rata Siklus I	Rata-Rata Siklus II
A	Perumusan Tujuan Pembelajaran	3,6	4
B	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar	2,5	4
C	Pemilihan Sumber Belajar	2,3	3,7
D	Skenario/Kegiatan Pembelajaran	2,5	4
E	Penilaian hasil Belajar	3,4	4
	Jumlah Skor	10,9%	19,32%
	Rata-Rata Skor	2,18	3,9

Berdasarkan uraian diatas inilah analisis data yang akan disajikan kemampuan guru menyusun RPP siklus I(a) Kemampuan guru merumuskan tujuan pembelajaran pada siklus I 3,6 pada siklus II 4(b). Kemampuan guru dalam pemilihan dan pengorganisasian materi pembelajaran pada siklus I 2,5 pada siklus II menjadi 4(c). Kemampuan guru pemilihan sumber belajar pada siklus I 2,3 sedangkan pada siklus II 4(d). Kemampuan guru penyusunan(skenario) /kegiatan pembelajaran pada siklus I 2,5 pada siklus II 4(e). Kemampuan guru dalam

penilaian hasil belajar pada siklus I 3 sedangkan pada siklus II 3,7. Skor rata-rata pada siklus I 2,18 sedangkan skor rata-rata pada siklus II 3,9.

Tabel 2

Rekapitulasi Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran

NO	Aspek Yang Diamati	Rata-rata Siklus I	Rata-rata Siklus II
I	Pra Pembelajaran	3,5	4
II	Membuka Pembelajaran	3,25	4
III	Kegiatan inti Pembelajaran	3,25	3,8
A	Penguasaan Maateri Pembelajaran	3,25	3,8
B	Pendekatan Strategi Pembelajaran	3,14	3,8
C	Pemamfaatan Media Pembelajaran / strategi Pembebelajaran	3	3,3
D	Pembelajaran yang memicu dan Memelihara Keterlibatan Siswa	3	3,2
E	kemampuan Khusus Pembelajarandi SD	3,7	4
F	Penilaian Proses dan Hasil Belajar	3	4
G	Penggunaan Bahasa	2,6	4
	Rata-rata Skor IPKG I	2,67%	3,9%
	Rata-rata Skor IPKG II	3,1%	3,95%

Demikianlah hasil yang diperoleh dalam penelitian telah disajikan dalam tabel. Dari data yang tertera di atas dapat kita lihat bahwa terdapat peningkatan yaitu pada IPKG I(2,18)sedangkan IPKG I Siklus II (3,9) terdapat peningkatan (1,72%,). Hasil IPKG II pada siklus I (3,1%) Pada IPKG II siklus II (3,95%) ada peningkatan sebesar (0,85%).

Selanjutnya akan disajikan hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa pada siklus I dan siklus II.

Tabel 3

Rekepitulasi Nilai Keterampilan Menulis Karangan Narasi

NO	Nilai	F	Siklus I	Nilai	F	Siklus II
1	40	5	7,6%	50	3	5,1%
2	45	3	5,1%	55	6	12,6%
3	50	3	5,7%	57	2	4,3%
4	55	6	12,6%	60	3	6,9%
5	57	2	4,3%	62	1	2,3%
6	60	6	1,3,8%	65	6	15%
7	65	1	25%	68	1	2,6%
8				70	2	5,3%
9				72	1	2,7%
10				75	1	2,8%
Σ	1354		52,07%	1601		61,5%

Berdasarkan data yang telah disajikan diatas dapat dilihat nilai keterampilan menulis karangan narasi siklus I nilai rata-ratanya (52,07%), sedangkan nilai keterampilan menulis karangan narasi pada siklus II (61,5%) terjadi peningkatan sebesar (9,43%). Ini membuktikan bahwa pembelajaran

dengan menggunakan media gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V sekolah dasar negeri 11 Muara Pawan kabupaten Ketapang.

KESIMPULAN DAN SARAN

kesimpulan

Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa penggunaan metode latihan dengan bantuan media gambar berseri dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN 11 Muara Pawan kabupaten Ketapang tahun pembelajaran 2013 / 2014. Pada tindakan siklus I nilai rata-rata sebesar(52,07%), peningkatan keterampilan menulis karangan narasi pada siklus II menjadi(61,5%) meningkat sebesar(9,43%) .

Saran

Saran bagi siswa (a) Kesulitan belajar yang dialami siswa tentang menulis kan ejaan, maka siswa perlu disarankan supaya dapat memahami penggunaan ejaan yang benar sesuai ejaan yang di sempurnakan (EYD) dalam penulisan karangan narasi.(b) Siswa masih belum memahami penggunaan tanda baca dalam penulisan karangan narasi jadi perlu diberi bimbingan supaya siswa memahaminya.

Saran bagi guru (a) Guru sebaiknya menggunakan media gambar berseri dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi untuk siswa kelas V.(b) Guru sebaiknya membimbing siswa secara intensif dan merata kepada semua siswa dalam pembelajaran meenulis karangan narasi sehingga semua siswa terampil menulis karangan narai. (c) Guru sebaiknya memberi contoh-contoh dalam penulisan karangan narasi sampai semua siswa memahami penulisan karangan narasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Awalluddin, dkk. (2010) **Statistik Pendidikan 2 SKS**. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional.
- Azis Abdul Majid, Abdul. (2005). **Mendidik Dengan Cerita**. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Hadari Nawawi. (2007). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yoyakarta: Gadjah Mada University Press
- Muharram. E & Watti Sudaryanti. (1991). **Pendidikan Kesenian-kesenian Seni Rupa**. Jakarta: Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Pendidikan, Departemen Pendidikan.
- Nana Sudjana. (2011). **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar**. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Puji Sentosa, dkk. (2009). **Materi Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD**. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sri Anitah W, dkk. (2007). **Strategi Pembelajaran di SD**. Jakarta :Universitas Terbuka

Suharsimi Arikunto. (2009). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Yusi Rosdiana, dkk.,(2008). **Bahasa Dan Sastra Indonesia di SD**. Jakarta: Universitas Terbuka.